

**Peran Harga Diri dan Resiliensi terhadap Kebahagiaan
pada Santri dengan Orang Tua Bercerai**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Hendar Syaeful Bahri

17107010121

Dosen Pembimbing Skripsi:

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi

NIP. 19761028 200912 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hendar Syaeful Bahri

NIM : 17107010121

Judul : Hubungan Harga Diri dan Resiliensi terhadap Kebahagiaan
pada Santri dengan Orang Tua Bercerai

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2022

Pembimbing

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19761028 200912 2 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-300/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : Peran Harga Diri dan Resiliensi terhadap Kebahagiaan pada Santri dengan Orang Tua Bercerai.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDAR SYAEFUL BAHRI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010121
Telah diujikan pada : Senin, 14 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 6242736054558



Penguji I
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62427441936ac



Penguji II
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 62205ac438bdac

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 14 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62456ac1e944e

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendar Syaeful Bahri
NIM : 17107010121
Prodi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun dengan judul **"Peran Harga Diri dan Resiliensi terhadap Kebahagiaan pada Santri dengan Orang Tua Bercerai"** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan adanya plagiasi dari karya orang lain, maka saya siap bertanggung jawab dengan ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Maret 2022

Yang menyatakan



Hendar Syaeful Bahri
NIM. 17107010121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“What has he found who has lost God?
And what has he lost who has found God?”
(Ibnu Atha’illah as-Sakandari)

“...Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa
kepada-Mu, ya Tuhanku.”
(19:4)

“Inside you there’s an artist you don’t know about.”
(Rumi)

“Man is the artificer of his own happiness.”
(Henry David Thoreau)

*“There is no value in life except
what you choose to place upon it
and no happiness in any place
except what you bring to it yourself.”*
(Henry David Thoreau)

*“You can search the world over, but you
won’t find happiness until you realize that
happiness isn’t getting what you want. It’s
being content with what you already have.”*
(Yasmin Mogahed)

*“Diriku, semoga kamu tumbuh
dewasa dan menua dengan sehat
baik fisik, mental, maupun emosional.”*
(Ndang)

“Be empty of worrying. Think of who created thought.”
(Rumi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillāhir-rahmānir-rahīm. Segala puji milik Allah Swt. tiada daya dan kekuatan melainkan dari-Nya. Atas limpahan kasih sayang dan kuasa-Nya, karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Atas mimpi-mimpi yang dipatahkan.

Atas riuhnya isi kepala orang-orang yang dituakan.

Atas diri yang percaya bahwa ini jalan terbaik dari Tuhan.

Saya persembahkan karya ini kepada:

Setiap makhluk di alam semesta ini yang menjadi kepanjangan tangan Tuhan dalam membantu penulis dari awal masuk dunia perkuliahan hingga memperoleh ilmu dan gelar yang diharapkan.

Utamanya untuk makhluk Tuhan yang paling istimewa anugerah terindah yang pernah kumiliki yakni kedua orang tua.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Segala puji milik Allah Swt., dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas limpahan cinta serta pertolongan-Nya penulis berhasil menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Harga Diri dan Resiliensi terhadap Kebahagiaan pada Santri dengan Orang Tua Bercerai”. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan dan kekasih kita, manusia terbaik, yakni baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabatnya, dan kepada kita sekalian umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

Selanjutnya, karya tulis berupa skripsi ini merupakan persembahan peneliti kepada almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Saya sebagai penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. selaku Dosen Penasihat Akademik. Terima kasih atas segala arahan dan nasihat yang telah diberikan selama ini.
4. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Sungguh terima kasih banyak atas segala kebaikan hati, bimbingan, masukan, serta saran yang telah diberikan selama ini.
5. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Penguji I. Terima kasih telah memberikan masukan dan koreksi karya tulis skripsi ini.
6. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku Dosen Penguji II. Terima kasih telah memberikan masukan dan koreksi karya tulis skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam kelancaran proses penelitian ini.

8. Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin, yang telah memberikan izin pengambilan data dan membantu kelancaran penelitian ini.
9. Segenap Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, yang telah terlibat dalam membantu kelancaran proses penelitian ini.
10. Orang tua saya, terima kasih atas segala pengorbanannya, doa tulusnya, serta seluruh kebaikan yang telah diberikan selama ini.
11. Segenap keluarga besar, terima kasih atas ketulusannya memberikan doa dan segala kebaikan selama ini.
12. Seluruh teman Psikologi angkatan 2017 terkhusus kelas D, terima kasih atas segala pengalaman dan kebersamaannya.
13. Seluruh kawan/keluarga ROBIN, yang telah membantu dan mengizinkan saya untuk tinggal di tempat yang nyaman di hati selama proses penelitian.
14. Seluruh teman GWS, yang turut membantu dan menemani hari-hari saya selama proses penelitian di Babakan Ciwaringin Cirebon.
15. Sobat kentaku, Syaeful, Ndang, dan Bahri, yang selalu mendukung, percaya, memahami, dan selalu ada dalam kondisi bugar maupun dalam keadaan di titik terendah. Selalu membuat saya tetap waras dan merasa hidup. *Thanks*.
16. Seluruh orang-orang baik lagi hebat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak untuk segalanya.

Semoga Allah Swt. senantiasa membalas segala kebaikan dan jasa yang telah diberikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian berupa skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Januari 2022

Penulis,



Hendar Syaeful Bahri
NIM. 17107010121

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
D. Keaslian Penelitian	11
BAB II. DASAR TEORI.....	16
A. Kebahagiaan.....	16
1. Pengertian Kebahagiaan	16
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan.....	17
3. Faktor-Faktor Kebahagiaan	19
B. Harga Diri	21
1. Pengertian Harga Diri	21
2. Aspek-Aspek Harga Diri	22
C. Resiliensi.....	23
1. Pengertian Resiliensi	23
2. Aspek-Aspek Resiliensi.....	24
D. Santri dengan Orang Tua Bercerai.....	26

E.	Dinamika Hubungan Harga Diri, Resiliensi, dan Kebahagiaan pada Santri dengan Orang Tua Bercerai.....	27
F.	Hipotesis	34
BAB III.	METODE PENELITIAN	35
A.	Desain Penelitian	35
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	35
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E.	Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	38
F.	Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	44
G.	Metode Analisis Data.....	45
BAB IV.	PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .	47
A.	Orientasi Kacah dan Persiapan	47
1.	Orientasi Kacah	47
2.	Persiapan.....	48
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	54
C.	Hasil Penelitian	55
D.	Pembahasan	61
BAB V.	PENUTUP.....	68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....		70
LAMPIRAN.....		83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penskoran Skala Kebahagiaan	38
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Kebahagiaan.....	39
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Kebahagiaan	39
Tabel 4. Penskoran Skala Harga Diri	40
Tabel 5. <i>Blueprint</i> Skala Harga Diri	40
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Harga Diri.....	41
Tabel 7. Penskoran Skala Resiliensi	42
Tabel 8. <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi.....	42
Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Resiliensi	43
Tabel 10. Informasi Data Santri dan Jumlah yang Sesuai Karakteristik.....	47
Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Kebahagiaan Setelah Seleksi Aitem.....	49
Tabel 12. Sebaran Aitem Skala Harga Diri Setelah Seleksi Aitem	51
Tabel 13. Sebaran Aitem Skala Resiliensi Setelah Seleksi Aitem.....	52
Tabel 14. Informasi Deskripsi Data Penelitian	55
Tabel 15. Norma Kategorisasi.....	55
Tabel 16. Kategorisasi Subjek pada Variabel Harga Diri	56
Tabel 17. Kategorisasi Subjek pada Variabel Resiliensi	56
Tabel 18. Kategorisasi Subjek pada Variabel Kebahagiaan	56
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 20. Hasil Uji Linearitas	57
Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 23. Hasil Uji Hipotesis Mayor	58
Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis Minor I.....	59
Tabel 25. Hasil Uji Hipotesis Minor II	60

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1. Dinamika Hubungan Harga Diri, Resiliensi, dan Kebahagiaan 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas Isi Alat Ukur.....	83
Lampiran 2. Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian.....	110
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	125
Lampiran 4. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	137
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....	143
Lampiran 6. Statistik Deskriptif.....	150
Lampiran 7. Uji Asumsi.....	150
Lampiran 8. Uji Hipotesis.....	152
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 10. Dokumentasi.....	155



Peran Harga Diri dan Resiliensi terhadap Kebahagiaan pada Santri dengan Orang Tua Bercerai

Hendar Syaeful Bahri
NIM. 17107010121

INTISARI

Kebahagiaan adalah hal yang didambakan oleh setiap individu, termasuk bagi santri dengan orang tua bercerai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan resiliensi terhadap kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai. Subjek pada penelitian ini adalah santri, berumur 12-18 tahun, memiliki orang tua yang telah bercerai, sebanyak 58 orang. Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen, yaitu skala kebahagiaan, skala harga diri, dan skala resiliensi. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F = 18,469$; $p < 0,05$; dan $R^2 = 0,402$. Hipotesis penelitian ini diterima. Artinya, ada hubungan positif antara harga diri dan resiliensi secara bersama terhadap kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai. Sumbangan efektif harga diri dan resiliensi secara bersama terhadap kebahagiaan sebesar 40,2%. Model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu: $Y = 21,823 + 0,316 \text{ Harga Diri} + 0,486 \text{ Resiliensi}$.

Kata kunci: Santri, Harga Diri, Resiliensi, Kebahagiaan, Perceraian Orang Tua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***The Role of Self-Esteem and Resilience on Happiness
In Santri with Divorced Parents***

Hendar Syaeful Bahri
NIM. 17107010121

ABSTRACT

Happiness is something that every individual desires, including santri with divorced parents. This study aims to determine the relationship between self-esteem and resilience on happiness in santri with divorced parents. The subject of this study are santri, aged 12-18 years, had divorced parents, as many as 58 people. The data were collected using three instruments, which are happiness scale, self-esteem scale, and resilience scale. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The result showed that, $F = 18,469$; $p < 0,05$; and $R^2 = 0,402$. The hypothesis of this study was accepted. It means, there was a positive relationship between self-esteem and resilience together on happiness in santri with divorced parents. Self-esteem and resilience together contributed effectively on happiness of 40,2%. The regression equation model: $Y = 21,823 + 0,316 \text{ Self-Esteem} + 0,486 \text{ Resilience}$.

Keywords: Santri, Self-Esteem, Resilience, Happiness, Divorced Parents

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang tokoh Buddhis yang biasa dikenal dengan sebutan Dalai Lama mengatakan bahwa semua orang ingin kebahagiaan, tak seorang pun ingin menderita. Tanpa memandang kepercayaan agama seseorang, gerakan dan tujuan utama hidup manusia adalah memperoleh kebahagiaan (Lama & Cutler, 2009). Dalam kitab suci umat Islam, istilah keberuntungan kerap kali digunakan untuk menjelaskan kebahagiaan. Kebahagiaan adalah milik individu yang beruntung di dunia dan akhirat, yakni individu yang melakukan aktivitas positif baik ibadah ritual-murni maupun ibadah sosial (Muhammad, 2019). Kebahagiaan adalah hal yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup manusia dan menjadi hal yang didambakan oleh setiap individu dari berbagai macam kalangan (Argyle, 2001). Menurut Ebi Ch (2019) kebahagiaan merupakan fitrah dan sejak lahir manusia sudah dianugerahi kemampuan untuk dapat bahagia.

Compton (2005) menyebut kebahagiaan sebagai kesejahteraan subjektif karena memuat komponen penilaian dari setiap individu baik secara afektif maupun kognitif atas seluruh kehidupan yang dijalani. Kebahagiaan disamakan dengan istilah kesejahteraan psikologis (Bradburn, 1969). Kebahagiaan juga dapat dikatakan sebagai kebahagiaan subjektif karena menghadirkan individu secara menyeluruh (Sariçam, 2015). Menurut Syam (2008) bahagia adalah situasi ketika pikiran dan emosi seseorang dalam bentuk yang positif. Kebahagiaan adalah suatu kondisi yang cukup, rasa yang tersampaikan, hilangnya kesedihan di hati, yang berujung pada kepuasan yang dirasakan di dalam batin individu (Sutan, 2018). Kebahagiaan adalah kesederhanaan, merasa cukup dan dapat menikmati segala hal yang dimiliki oleh diri (Irawan, 2011).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2017) mengenai indeks kebahagiaan, rata-rata tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia adalah sebesar (70,69) dan dikatakan cukup bahagia. Indeks kebahagiaan tertinggi diperoleh Provinsi Maluku (75,68), sedangkan indeks kebahagiaan terendah diperoleh Provinsi Papua (67,52). Terdapat sepuluh provinsi dengan indeks kebahagiaan di

bawah rata-tara indeks kebahagiaan nasional. antara lain: Bengkulu (70,61), Jambi (70,45), Kalimantan Barat (70,08), Sulawesi Barat (70,02), Banten (69,83), Jawa Barat (69,58), Lampung (69,51), Nusa Tenggara Timur (69,98), Sumatera Utara (68,41), dan Papua (67,52).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kebahagiaan yaitu perkawinan. Individu yang menikah merasa lebih bahagia daripada yang tidak menikah, cerai hidup maupun mati (Seligman, 2005). Individu dengan status lajang dan menikah lebih bahagia daripada individu yang menjanda dan bercerai (Khodarahimi, 2015).

Hal yang serupa ditemukan pada sumber data Badan Pusat Statistik (2017) terkait indeks kebahagiaan dengan memperhatikan status perkawinan, diketahui bahwa penduduk berstatus cerai memiliki nilai indeks kebahagiaan yang lebih rendah. Sebesar 67,83 untuk cerai hidup dan 68,37 untuk cerai mati, lebih rendah dibandingkan dengan status lajang sebesar 71,53 maupun status menikah 71,09. Hal tersebut mengindikasikan bahwa persoalan perceraian dapat memberi dampak terhadap kebahagiaan individu.

Di sisi lain, persoalan perpisahan suami istri di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kasus perceraian di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 selalu meningkat. Pada tahun 2017 ada sejumlah 374.516 kasus perceraian, pada tahun berikutnya bertambah 33.686 kasus sehingga total menjadi 408.202 kasus, dan pada tahun 2019 angka perceraian kembali meningkat hingga mencapai total 439.002 kasus. Pulau Jawa menjadi penyumbang angka perceraian paling tinggi mencapai 297.111 kasus. Untuk wilayah provinsi, angka tertinggi mencapai 97.090 perceraian yang terjadi di Jawa Barat (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus perceraian yang terjadi di Indonesia tergolong tinggi dan menjadi permasalahan serius yang perlu untuk diperhatikan.

Kebahagiaan berhak dirasakan oleh setiap individu, tetapi tidak jarang korban perceraian justru merasakan ketidakbahagiaan. Selain kedua belah pihak yang bercerai, dampak dari perceraian juga dirasakan oleh anggota keluarga yang lain terutama anak (Mone, 2019). Menurut Dagun (2013) dampak trauma dari perceraian orang tua dirasakan oleh anak dalam setiap usia tingkatan anak dengan kadar yang berbeda-beda. Penelitian Ariani (2019) menyebutkan bahwa dampak

perceraian yang dirasakan oleh anak antara lain: stres, tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi masalah, merasa kehilangan sosok orang tua, kesulitan untuk memiliki hubungan dengan lawan jenis, dan rendahnya rasa percaya diri.

Perceraian orang tua dapat memengaruhi psikologis anak-anak baik secara positif maupun negatif. Pengaruh atau dampak negatif lebih banyak muncul. Dampak positif perceraian dapat menjadikan anak-anak lebih mandiri, terlatih melakukan sesuatu, dan mampu untuk segera bangkit dari periode keterpurukan. Sementara itu, dampak negatif akibat perceraian di antaranya: merasa perceraian orang tua adalah suatu aib yang memalukan, sulit untuk fokus terhadap suatu hal, menjadi egois, mudah marah dan selalu ingin dipahami oleh orang lain, tidak taat dan mudah menyalahkan orang tua, rendahnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, kurang sopan santun di dalam kehidupan bermasyarakat, tidak ada tujuan hidup, serta memiliki perasaan yang kurang aman terhadap lingkungan sekitar karena tidak ada jaminan perlindungan dari kedua orang tua (Untari dkk., 2018).

Ketidakhahagiaan anak-anak bisa disebabkan oleh hilangnya kehangatan cinta dari orang tua mereka. Menurut Russell (2020) anak yang kekurangan dan haus akan kasih sayang dari orang tuanya cenderung menjadi penakut, tidak suka berpetualang, merasa iba terhadap diri sendiri, dan tidak mempunyai hasrat yang besar untuk memandang dunia sebagai hal yang perlu dijelajahi.

Perceraian orang tua dapat menjadi penyebab dari munculnya gangguan kecemasan, menjadi mudah marah, serta kesulitan untuk membangun rasa percaya terhadap orang lain. Selain itu, anak korban perceraian usia 7–14 tahun rentan mengalami gangguan kesehatan jiwa. Bahkan, anak-anak dengan orang tua bercerai kesulitan untuk dapat memiliki keterikatan dan jalinan hubungan yang serius dengan lawan jenis dan menghindari pernikahan. Selanjutnya, ketika anak sudah dewasa menjadi rentan mengalami kesepian dan gangguan psikologis yang cenderung bahaya (<https://www.halodoc.com/artikel/orangtua-yang-bercerai-bisa-pengaruh-ke-sehatan-jiwa-anak>).

Sejalan dengan artikel sebelumnya, Risnawati (2018) memaparkan bahwa perceraian orang tua menyebabkan munculnya rasa cemas terhadap kehidupan anak di masa kini dan masa depan, ketika dewasa menjadi takut gagal dan takut

menjalin hubungan yang dekat dengan orang lain, susah mengendalikan diri, cenderung membenci salah satu di antara kedua orang tuanya, hingga rasa benci yang tertanam tersebut dapat mengganggu jiwanya. Selanjutnya, penelitian Mone (2019) menemukan bahwa perkembangan psikososial anak menjadi buruk dan prestasi belajar yang tidak memuaskan lantaran perceraian orang tua. Anak korban perceraian cenderung menjadi pendiam, suka melamun, agresif, mudah marah, acuh terhadap teman-temannya, egois, tidak bahagia dan tidak suka bergaul.

Perceraian orang tua lebih banyak memiliki dampak negatif terhadap anak. Baik itu bagi anak yang tinggal serumah dengan salah satu dari ibu atau bapak maupun yang tidak tinggal bersama keduanya, misalnya santri. Penelitian Fithri (2019) menemukan bahwa perceraian menjadi salah satu penyebab orang tua memasukkan anaknya ke pesantren.

Pada dasarnya santri yang orang tuanya bercerai juga berhak merasakan kebahagiaan sebagaimana anak-anak atau santri pada umumnya. Seligman (2005) menerangkan bahwa orang yang berbahagia memiliki lebih banyak teman, tidak berfokus pada diri sendiri, lebih menyukai orang lain, dan ingin berbagi keberuntungan, bahkan dengan orang asing. Ciri kebahagiaan tersebut seharusnya nampak pula pada santri yang orang tuanya bercerai. Namun, penelitian Rosita dan Mustadjar (2017) menemukan bahwa kurangnya kepedulian dan cinta orang tua terhadap anaknya, serta ketidakharmonisan keluarga menjadi penyebab santri memiliki berbagai permasalahan dengan santri lainnya. Perceraian orang tua juga menjadi penyebab santri abai dengan peraturan pesantren dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik (Arizona dkk., 2019). Keadaan atau masalah keluarga yang dialami santri sangat memengaruhi perilaku santri sehingga menjadi mudah murung dan menyendiri, serta malas mengikuti kegiatan pesantren (Al Baqi dkk., 2017). Temuan-temuan tersebut juga sejalan dengan karakteristik kesedihan seperti mudah curiga, lebih suka menyendiri, dan dengan defensif hanya fokus pada kebutuhan diri sendiri (Seligman, 2005). Berdasarkan fakta-fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa santri yang orang tuanya bercerai cenderung merasakan ketidakbahagiaan dalam kehidupannya.

Selama ini dampak perceraian lebih tergambar pada anak-anak secara umum. Temuan-temuan terkait dampak perceraian orang tua secara khusus pada santri masih jarang diketahui. Namun, melihat beberapa temuan dari penelitian sebelumnya, dampak perceraian pada anak-anak secara umum berkemungkinan besar juga dirasakan oleh anak-anak yang tinggal di pesantren atau santri. Artinya, santri yang orang tuanya bercerai juga memiliki permasalahan yang cukup serius mengenai kebahagiaannya. Menurut Sabiq (2021) kondisi terkait kehidupan santri dan permasalahan yang dihadapinya penting untuk ditemukan jalan keluarnya. Jika tidak pernah diselesaikan secara tuntas, maka hal tersebut akan mendorong santri untuk mencari pelampiasan atas beban yang dihadapinya. Oleh karena itu, mengetahui dinamika kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai menjadi persoalan yang sangat penting.

Meskipun begitu, kebahagiaan merupakan hal yang dapat diupayakan oleh setiap individu. Menurut Ebi Ch (2019) kebahagiaan pada dasarnya adalah sebuah perasaan yang bersumber dari dalam diri sendiri dan masing-masing individu dapat mengupayakan agar perasaan bahagia itu hadir. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebahagiaan akan mudah dirasakan jika seseorang selalu mengizinkan kehadirannya. Al-Ghazali mengatakan bahwa kebahagiaan dapat dirasakan oleh individu yang mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri (Muhammad, 2019). Dalam kitab suci umat Islam, Allah SWT berfirman sebagai berikut.

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (Q.S; Ar-Ra’d:11).

Di samping itu, kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Menurut Seligman (2005) faktor yang memengaruhi kebahagiaan di antaranya: perkawinan, usia, agama, kesehatan, kehidupan sosial, pendidikan, emosi negatif, iklim, ras, dan jenis kelamin. Selanjutnya, menurut Sutan (2018) pemaafan dan kebersyukuran adalah faktor yang dapat memengaruhi kebahagiaan. Individu yang pemaaf cenderung lebih bahagia dan kesehatannya lebih baik dibandingkan dengan individu yang sulit memaafkan. Kemudian, bersyukur merupakan sumber kebaikan hidup dan elemen penting pembentuk kebahagiaan.

Kebahagiaan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pergaulan, kesehatan, hiburan, dan pencarian sensasi (Shrivastava dkk., 2020). Faktor lain yang dapat memengaruhi kebahagiaan antara lain: kecerdasan emosi (Fajarwati, 2017), regulasi emosi (Aesijah dkk., 2016), religiusitas (Pontoh & Farid, 2015; Khairunnisa, 2016), dukungan sosial (Uraningsari & Djalali, 2016; Harijanto & Setiawan, 2017), sedekah (Rusdi dkk., 2018), penerimaan diri (Lestiani, 2016), dan ibadah puasa (Muhopilah dkk., 2018).

Penelitian Batik dkk. (2017) menemukan bahwa pemaafan memberikan sumbangsih hanya sebesar 3% terhadap kebahagiaan, sedangkan Rienneke dan Setianingrum (2018) menemukan sumbangan yang didapat dari pemaafan sebesar 17,56% terhadap kebahagiaan. Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2017) menemukan bahwa sumbangsih yang diberikan kebersyukuran sebesar 37% terhadap kebahagiaan anak korban perceraian. Penelitian Eriyanda dan Khairani (2017) juga mengungkapkan korelasi yang positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan. Penelitian yang dilakukan Mashili dan Heydari (2015) menemukan bahwa kebahagiaan memiliki hubungan yang positif dengan sikap religius dan penerimaan sosial. Selain religiusitas, kebahagiaan juga dapat dipengaruhi oleh persahabatan. Penelitian Ranggayoni dkk. (2020) menemukan sumbangsih persahabatan mencapai 45.50% dalam meningkatkan kebahagiaan, sedangkan sumbangsih yang diberikan religiusitas hanya mencapai 15.2%.

Kebahagiaan juga dapat ditentukan oleh harga diri. Terdapat penelitian yang mencoba menghubungkan rasa syukur, harga diri, dan kebahagiaan pada remaja. Kemudian, diketahui bahwa harga diri dan rasa syukur menentukan kebahagiaan remaja. Sebesar 53,2% sumbangsih yang dapat diberikan harga diri dalam meningkatkan kebahagiaan remaja, sedangkan rasa syukur berkontribusi sebesar 6,5% terhadap kebahagiaan remaja (Sativa & Helmi, 2013). Nilai harga diri remaja berbanding lurus dengan nilai kebahagiaan. Hal tersebut mengandung arti bahwa tingkat harga diri memengaruhi tingkat kebahagiaan individu. Selain itu, meningkatkan harga diri sangat berguna untuk membantu persoalan-persoalan terkait kesehatan mental remaja (Reddy dkk., 2019).

Mengacu pada uraian sebelumnya, peneliti tertarik mengungkap harga diri menjadi salah satu variabel bebas dalam penelitian ini untuk dikaitkan terhadap kebahagiaan pada santri yang orang tuanya bercerai. Harga diri adalah penilaian individu mengenai dirinya sendiri atas hasil yang didapatkan melalui hubungan dengan lingkungan serta tanggapan orang lain terhadap individu. Penilaian tersebut dapat dilihat melalui bagaimana keyakinan individu mengenai dirinya sendiri yang mencakup diri yang mampu, penting, berhasil, berharga, atau sebaliknya (Coopersmith, 1967). Definisi harga diri menurut Refnadi (2018) yaitu penilaian individu mengenai dirinya sendiri yang melingkupi keberhargaan diri, kebergunaan diri, kemampuan diri, kepercayaan diri.

Harga diri berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang. Menurut Ayu (2017) prediktor terbaik kebahagiaan pada individu yang berorientasi terhadap pencapaian prestasi pribadi adalah harga diri. Penelitian yang dilakukan Yue dkk. (2014) mengungkapkan adanya keterkaitan yang positif antara harga diri dan kebahagiaan. Harga diri diketahui memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kebahagiaan individu dengan kondisi mobilitas relasi yang cukup tinggi daripada individu dengan kondisi mobilitas relasi yang begitu rendah (Yuki dkk., 2013). Kebahagiaan dipengaruhi secara serentak oleh harga diri serta dukungan sosial. Sumbangan harga diri mencapai 27.9% lebih besar daripada sumbangsih yang diberikan oleh dukungan sosial yang hanya mencapai 5.9% dalam memengaruhi kebahagiaan (Tolewo dkk., 2019). Harga diri juga diketahui memiliki pengaruh yang besar terhadap kebahagiaan hidup calon guru pendidikan anak usia dini. Sumbangan harga diri mencapai 50% lebih besar daripada sumbangsih sebesar 3% yang diberikan oleh kebersyukuran (Hwang dkk., 2015).

Harga diri diketahui sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi kebahagiaan mahasiswa keperawatan (Jo & Park, 2011). Dalam penelitian lain, harga diri memberikan sumbangsih 27% terhadap kebahagiaan pengajar honorer, sedangkan sumbangsih optimisme sebesar 18,8% dan tidak ada sumbangan yang cukup berarti dari dukungan sosial (Noviantoro & Saloom, 2019). Hubungan positif antara harga diri dengan kebahagiaan juga ditemukan pada remaja yang memiliki orang tua tunggal (Mohan & Priya, 2020). Penelitian Bum dan Jeon

(2016) mengungkapkan bahwa harga diri mahasiswa yang tinggi berhubungan dengan kebahagiaan yang lebih besar. Selain itu, harga diri yang tinggi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat depresi.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kebahagiaan selain harga diri adalah resiliensi (Aboalshamat dkk., 2018). Menurut Hendriani (2018) resiliensi adalah kapabilitas individu untuk bangkit dari setiap pengalaman yang melibatkan emosi negatif ketika menghadapi situasi dan kondisi sulit yang menekan. Kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi berbagai peristiwa yang membuat trauma disebut resiliensi (Zolli & Healy, 2012). Resiliensi adalah kemampuan individu dalam melihat dan menyadari dirinya sendiri berada dalam kondisi sulit yang menekan, penuh penghinaan, depresi, agar mampu untuk bangkit kembali tidak hanya dalam keadaan semula, tetapi juga mampu untuk meraih keberhasilan, kebahagiaan, kekuatan batin yang lebih tinggi (Everly dkk., 2015).

Resiliensi berhubungan dengan berbagai macam karakteristik psikologis dan fisik, termasuk di dalamnya kebahagiaan (Macleod dkk., 2016). Menurut Tuwah (2016) kepribadian resilien dikatakan sebagai sumber kebahagiaan. Dalam penelitian Purwanti dan Kustanti (2018) ditemukan bahwa resiliensi memberi sumbangan sebesar 77% terhadap kebahagiaan. Penelitian dari Gençoğlu (2020) menemukan bahwa resiliensi merupakan faktor penting yang berhubungan positif dengan level kebahagiaan calon konselor sekolah. Resiliensi berkontribusi sebesar 22% terhadap kebahagiaan (Aboalshamat dkk., 2018). Penelitian dengan melibatkan 139 orang perawat mengungkapkan bahwa resiliensi merupakan faktor penting yang berhubungan secara positif dengan kebahagiaan (Han dkk., 2020).

Kebahagiaan memiliki banyak manfaat dan pada dasarnya penting bagi setiap individu. Dalam pendidikan, kebahagiaan menyebabkan para remaja dapat berpikir positif, memiliki motivasi dan semangat tinggi dalam menjalani aktifitas di dalam maupun di luar sekolah (Sativa & Helmi, 2013). Kebahagiaan memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik pelajar sekolah menengah atas (Khoshnam dkk., 2013). Kebahagiaan juga diketahui memiliki hubungan yang positif dengan pencapaian akademik murid sekolah dasar (Mohammadi, 2015). Hal yang sama juga terungkap bahwa kebahagiaan memberi dampak pada pencapaian

akademik pelajar (Tabbodi dkk., 2015; Otaghi dkk., 2020). Kebahagiaan juga diketahui dapat mendorong motivasi berprestasi para pelajar tingkat universitas (Hassanzadeh & Mahdinejad, 2013).

Berlandaskan uraian di atas, penting untuk melakukan penelitian mengenai kebahagiaan pada anak korban perceraian, termasuk dalam hal ini adalah santri dengan orang tua bercerai. Selain itu, mengaitkan harga diri dan resiliensi secara bersama terhadap kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai sangat jarang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti “Bagaimana hubungan harga diri dan resiliensi secara bersama terhadap kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai?”



B. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan harga diri dan resiliensi secara bersama terhadap kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah data dan sudut pandang baru mengenai peran harga diri dan resiliensi terhadap kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan ilmu psikologi terutama psikologi positif dan klinis.
 - c. Sebagai tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti lebih lanjut mengenai harga diri, resiliensi, dan kebahagiaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan gambaran peran harga diri dan resiliensi terhadap kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai. Santri atau subjek penelitian dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk memahami peran dari harga diri dan resiliensi dalam meningkatkan kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai.
 - b. Hasil penelitian ini memberikan gambaran peran harga diri dan resiliensi terhadap kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai. Lembaga terkait seperti pondok pesantren, sekolah, maupun lembaga pendidikan lainnya dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai upaya dalam mengatasi persoalan kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai.

D. Keaslian Penelitian

Sepanjang penelusuran yang sudah dilakukan, belum ditemukan adanya kesamaan yang persis antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan dari hasil penelusuran, ditemukan berbagai macam penelitian yang menggunakan variabel harga diri, resiliensi, dan kebahagiaan. Terdapat beberapa penelitian yang cukup mirip. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu tersebut.

Penelitian Julianto dkk. (2020) menggunakan harga diri dan kebahagiaan sebagai variabel penelitian. Judul penelitiannya yaitu “Hubungan antara Harapan dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami *Toxic Relationship* dengan Kesehatan Psikologis”. Sebanyak 49 subek turut serta dalam penelitian ini. Data harga diri dan kebahagiaan diambil menggunakan skala *Self Esteem Inventory* dan *Oxford Happiness Questionnaire*. Kesimpulan yang didapat yakni adanya hubungan positif di antara variabel yang diteliti.

Penelitian dengan variabel harga diri dan kebahagiaan juga dilakukan oleh Sativa dan Helmi (2013) dengan judul penelitian yaitu “Syukur dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Remaja”. Sebanyak 163 subjek turut serta dalam penelitian. Data harga diri dan kebahagiaan diambil menggunakan skala adaptasi *Self Esteem Inventory-short form* dan skala kebahagiaan yang disusun peneliti. Kesimpulan yang diperoleh yakni adanya hubungan positif di antara variabel yang diteliti.

Penelitian lain yang menggunakan variabel harga diri dan kebahagiaan dilakukan oleh Reddy dkk. (2019) dengan judul “*Assesment of Self-Esteem and its Correlation with Happiness in Adolescent*”. Sebanyak 400 remaja sekolah turut serta menjadi subjek penelitian. Data harga diri dan kebahagiaan diperoleh dengan menggunakan alat ukur *Rosenberg Self-Esteem Scale* dan *Subjective Happiness Scale Questionnaires*. Kesimpulan yang didapat yakni nilai harga diri berbanding lurus dengan nilai kebahagiaan. Artinya, tingkat harga diri memengaruhi tingkat kebahagiaan individu.

Penelitian yang menggunakan variabel harga diri dan kebahagiaan juga dilakukan oleh Hwang dkk. (2015) dengan judul penelitian yaitu “*Impact of Self-Esteem and Gratitude Disposition on Happiness in Pre-Service Early Childhood Teachers*”. Sebanyak 192 calon pengajar anak usia dini menjadi subjek penelitian.

Data harga diri dan kebahagiaan diperoleh menggunakan alat ukur berupa *Self-Esteem Scale* dan *Happiness Scale*. Dari kesimpulan penelitian diketahui bahwa prediktor terbesar kebahagiaan adalah harga diri.

Penelitian Erniati dkk. (2018) menggunakan resiliensi dan kebahagiaan sebagai variabel penelitian. Judul penelitian tersebut yaitu “Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kebahagiaan Remaja”. Sebanyak 220 siswa turut serta menjadi subjek penelitian. Data dari resiliensi dan kebahagiaan didapat menggunakan skala resiliensi dan skala kebahagiaan. Kesimpulan yang diperoleh yakni adanya kontribusi dukungan sosial terhadap kebahagiaan. Sebaliknya, tidak ada peran yang signifikan dari resiliensi dalam meningkatkan kebahagiaan.

Penelitian dengan menggunakan variabel resiliensi dan kebahagiaan juga dilakukan oleh Aboalshamat dkk. (2018) dengan judul penelitian yaitu “*The Relationship between Resilience, Happiness, and Life Satisfaction in Dental and Medical Students in Jeddah, Saudi Arabia*”. Sebanyak 607 orang menjadi subjek dalam penelitian ini. Data dari resiliensi dan kebahagiaan diukur menggunakan *Resilience Scale-14* dan *Subjective Happiness Scale*. Kesimpulan yang diperoleh yakni, subjek dengan resiliensi yang tinggi bertambah bahagia dan makin puas terhadap kehidupan yang mereka jalani.

Penelitian yang menggunakan topik kebahagiaan dilakukan oleh Muhopilah dkk. (2018) dengan judul “Hubungan Kualitas Puasa dan Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan”. Sebanyak 150 santri turut serta menjadi subjek penelitian. Data kualitas puasa dan kebahagiaan diperoleh menggunakan alat ukur berupa skala kualitas puasa dan *Oxford Happiness Questionnaire*. Kesimpulan yang diperoleh yakni kualitas puasa yang baik dapat berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan santri.

Penelitian lainnya yang menggunakan topik kebahagiaan yaitu Pontoh dan Farid (2015) dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama”. Sebanyak 60 individu turut serta menjadi subjek penelitian. Data dari ketiga variabel diperoleh dengan memakai skala religiusitas, skala dukungan sosial, dan skala kebahagiaan. Kesimpulan yang diperoleh yakni adanya hubungan hanya terjadi pada religiusitas dan kebahagiaan.

Berlandaskan pemaparan di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti dan beberapa penelitian terdahulu dibandingkan guna memperjelas orisinalitas dari penelitian ini. Penjelasan perbandingan tersebut yaitu seperti di bawah ini.

1. Orisinalitas Topik

Ada tiga topik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kebahagiaan, harga diri, dan resiliensi. Peneliti memilih topik utama kebahagiaan sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Namun, ditemukan adanya perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian Julianto dkk. (2020) kebahagiaan dihubungkan dengan harapan dan harga diri. Penelitian Erniati dkk. (2018) topik kebahagiaan dihubungkan dengan resiliensi serta dukungan sosial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kebahagiaan yang dihubungkan dengan harga diri dan resiliensi secara bersama-sama.

2. Orisinalitas Teori

Acuan teori kebahagiaan dalam penelitian ini menggunakan Seligman (2005), yaitu kondisi emosi positif yang dirasakan individu di dalam seluruh aktivitas kehidupannya lebih dominan daripada emosi negatif. Teori Seligman juga dipakai penelitian Hwang dkk. (2015), serta Pontoh dan Farid (2015). Akan tetapi, berbeda dari penelitian Julianto dkk. (2020) dan Muhopilah dkk. (2018) yang mengacu pada teori kebahagiaan Argyle, tidak sama dengan penelitian Aboalshamat dkk. (2018) yang mengacu pada teori Lyubomirsky dan Lepper; tidak sama dengan penelitian Erniati dkk. (2018) yang mengacu teori Carr, serta berbeda dengan penelitian Sativa dan Helmi (2013) mengacu pada teori Ryff dan Singer.

Acuan teori harga diri dalam penelitian ini menggunakan Coopersmith (1967), yaitu penilaian individu terkait dirinya sendiri atas hasil dari interaksi dengan lingkungan maupun orang lain berkaitan dengan persetujuan seberapa penting, mampu, berguna, dan sukses. Teori Coopersmith juga dipakai dalam penelitian Julianto dkk. (2020) serta Sativa dan Helmi (2013). Akan tetapi, berbeda dari penelitian Reddy dkk. (2019) dan Hwang dkk. (2015) yang mengacu pada teori Rosenberg.

Acuan teori resiliensi pada penelitian ini menggunakan Connor dan Davidson (2003), yaitu kemampuan individu untuk tetap dapat berkembang dan berdaya dalam menghadapi setiap keadaan sulit yang menekan, serta ukuran keberhasilan dalam mengatasi stress. Acuan teori resiliensi tersebut berbeda dari penelitian Aboalshamat dkk. (2018) yang mengacu pada teori Wagnild, serta berbeda dengan penelitian Erniati dkk. (2018) mengacu pada teori Reivich dan Shatte.

3. Orisinalitas Alat Ukur

Pengukuran kebahagiaan pada penelitian ini menggunakan sebuah skala kebahagiaan yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada teori dan aspek-aspek kebahagiaan Seligman (2005). Berbeda dari Julianto dkk. (2020) dan Muhopilah dkk. (2018) yang menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire*, berbeda dari Reddy dkk. (2019) dan Aboalshamat dkk. (2018) yang menggunakan *Subjective Happiness Scale Questionnaire*.

Pengukuran harga diri pada penelitian ini menggunakan sebuah skala harga yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada teori dan aspek-aspek harga diri Coopersmith (1967). Berbeda dari Julianto dkk. (2020) serta Sativa dan Helmi (2013) yang menggunakan skala adaptasi dari *Self Esteem Inventory*, dan berbeda dengan Reddy dkk. (2019) yang menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale*.

Pengukuran resiliensi pada penelitian ini menggunakan skala resiliensi yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada teori dan aspek-aspek Connor dan Davidson (2003). Terdapat perbedaan dengan penelitian Erniati dkk. (2018) yang mengacu pada Reivich dan Shatte, serta berbeda dengan penelitian Aboalshamat dkk. (2018) yang menggunakan *Resilience Scale-14*.

4. Orisinalitas Subjek Penelitian

Penelitian Muhopilah dkk. (2018) menggunakan subjek yang sama dengan penelitian ini, yakni santri. Akan tetapi, ada perbedaan karakteristik, yaitu santri rentang usia 12 sampai 18 tahun yang orang tuanya bercerai dan dalam masa menempuh pendidikan di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui ada perbedaan dan persamaan. Pada bagian topik, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena mengusung variabel kebahagiaan yang dihubungkan dengan harga diri dan resiliensi. Selain itu, berkenaan dengan alat ukur dan subjek penelitian juga tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, maka keaslian dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara harga diri dan resiliensi secara simultan terhadap kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai. Sumbangan efektif dari harga diri dan resiliensi secara simultan terhadap kebahagiaan yaitu sebesar 40,2%.
2. Terdapat hubungan positif antara harga diri dan kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai. Sumbangan efektif harga diri pada kebahagiaan yaitu sebesar 5,4%.
3. Terdapat hubungan positif antara resiliensi dan kebahagiaan pada santri dengan orang tua bercerai. Sumbangan efektif resiliensi terhadap kebahagiaan yaitu sebesar 34,8%.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti menganjurkan beberapa saran kepada:

1. Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan untuk mengembangkan harga diri dan resiliensi. Hal itu dapat membantu subjek terhindar dari emosi-emosi negatif akibat perceraian orang tua dan lebih merasakan kebahagiaan.

2. Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Lainnya

Bagi pondok pesantren dan lembaga pendidikan sejenisnya, hasil ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan untuk mengembangkan harga diri dan resiliensi santri dengan orang tua bercerai. Pondok pesantren dan lembaga sejenisnya dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat membantu mengembangkan harga diri dan resiliensi santri dengan orang tua bercerai. Hal tersebut bertujuan agar santri yang orang tuanya bercerai dapat terhindar dari emosi negatif dan lebih merasakan kebahagiaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema kebahagiaan pada subjek santri dengan orang tua bercerai, disarankan untuk memperhatikan lamanya waktu perceraian orang tua. Disarankan lebih banyak mencari literatur terkait dampak perceraian orang tua secara langsung terhadap santri. Kemudian, peneliti selanjutnya juga bisa mempertimbangkan untuk menggunakan metode penelitian eksperimen supaya lebih berdampak secara langsung pada subjek. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan prediktor lain yang memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan. Saran ini semata-mata agar penelitian terkait tema kebahagiaan memperoleh hasil yang lebih baik di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Aboalshamat, K., Alsiyud, A., Al-Sayed, R., Alreddadi, R., Faqiehi, S., & Almehmadi, S. (2018). The Relationship between Resilience, Happiness, and Life Satisfaction in Dental and Medical Students in Jeddah, Saudi Arabia. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 21(8), 1038–1043. <https://doi.org/10.4103/njcp.njcp>
- Aesijah, S., Prihartanti, N., & Pratisti, W. D. (2016). Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi terhadap Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.1792>
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). *Statistika Terapan (dengan Sistem SPSS)*. ITB Press.
- Akbari, B. (2017). Effectiveness of Training Psychological Resilience on Aggression and Happiness among Students. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 27(1), 1–7. <https://doi.org/DOI: 10.18869/acadpub.hnmj.27.1.1>
- Al Baqi, S., A, A. L., & Dwiyooga, T. S. (2017). Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin pada Santri Pondok Pesantren. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–87. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1300>
- Alfina, E. V., & Awalya, A. (2021). Pengaruh Attachment dan Penyesuaian Diri terhadap Self-Esteem Siswa SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(1), 11–29. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i1.602>
- Amin, M. N., & Hadi, A. (2019). Analisis Sosio-Normatif terhadap Putusnya Perkawinan “Perceraian” Disebabkan Adanya Ketidakharmonisan dalam Rumah Tangga. *Junal Ummul Qura*, 14(2), 21–31.
- Amir, M. T. (2021). *Resilensi (Bagaimana Bangkit dari Kesulitan dan Tumbuh dalam Tantangan)*. Penerbit Buku Kompas.
- Aradilla-Herrero, A., Tomás-Sábado, J., & Gómez-Benito, J. (2014). Associations between Emotional Intelligence, Depression and Suicide Risk in Nursing Students. *Nurse Education Today*, 34(4), 520–525. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.07.001>
- Argyle, M. (2001). *The Psychology of Happiness Second Edition*. Routledge.
- Ariani, A. I. (2019). Dampak Perceraian Orang Tua dalam Kehidupan Sosial Anak. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 257–270. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10004>
- Arizona, V. F., Kebayantini, N. L. N., & Zuryani, N. (2019). Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(2), 1–14.
- Asmuni. (2016). Perceraian dalam Perspektif Fikih Klasik dan Kompilasi Hukum

- Auersperg, F., Vlasak, T., Ponocny, I., & Barth, A. (2019). Long-Term Effects of Parental Divorce on Mental Health – A Meta-Analysis. *Journal of Psychiatric Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2019.09.011>
- Ayu, A. (2017). *Endless Happiness: Buatlah Hidupmu Bahagia Tanpa Akhir*. Psikologi Corner.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Indeks Kebahagiaan 2017. In *Indeks Kebahagiaan 2017 Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia 2020. In *Statistical Yearbook of Indonesia (Issue April)*. Badan Pusat Statistik.
- Barankin, T., & Khanlou, N. (2007). *Growing Up Resilient: Ways to Build Resilience in Children and Youth*. Camh Publication.
- Batik, M. V., Bingöl, T. Y., Kodaz, A. F., & Hoşoğlu, R. (2017). Forgiveness and Subjective Happiness of University Students. *International Journal of Higher Education*, 6(6), 149–162. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v6n6p149>
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, or Healthier Lifestyles? *Psychological Science in the Public Interest*, 4(1), 1–44. <https://doi.org/10.1111/1529-1006.01431>
- Bradburn, N. M. (1969). *The Structure of Psychological Well-Being*. Aldine Publishing Company. https://doi.org/10.5980/jpnjurol1928.62.8_616
- Branden, N. (2001). *The Psychology of Self-Esteem*. Jossey-Bass.
- Brands, I., Stapert, S., Köhler, S., Wade, D., & Heugten, C. Van. (2015). Life Goal Attainment in The Adaptation Process after Acquired Brain Injury: The Influence of Self-Efficacy and of Flexibility and Tenacity in Goal Pursuit. *Clinical Rehabilitation*, 29(6), 611–622. <https://doi.org/10.1177/0269215514549484>
- Bum, C.-H., & Jeon, I.-K. (2016). Structural Relationships between Students' Social Support and Self-Esteem, Depression, and Happiness. *SOCIAL BEHAVIOR AND PERSONALITY*, 44(11), 1761–1774. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2224/sbp.2016.44.11.1761>
- Burgo, J. (2018). *Shame (Free Yourself, Find Joy, and Build True Self-Esteem)*. St. Martin's Press.
- Burhani, A. N. (2019). Ulama dan Negara Santri. *Maarif*, 14(1), 60–66. <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i1.49>

- Chamuah, A., & Sankar, R. (2018). Achievement Motivation and Learned Optimism as Determinants of Happiness in Students. *Research Guru: Online Journal of Multidisciplinary Subjects*, 12(2), 9–15.
- Chang, E. C., Yu, T., Lee, J., Kamble, S. V., Batterbee, C. N. H., Stam, K. R., Chang, O. D., Najarian, A. S. M., & Wright, K. M. (2018). Understanding The Association between Spirituality, Religiosity, and Feelings of Happiness and Sadness among HIV-Positive Indian Adults: Examining Stress-Related Growth as a Mediator. *Journal of Religion and Health*, 57(3), 1052–1061. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0540-8>
- Cho, S., & Ryu, E. (2021). The Mediating Effect of Resilience on Happiness of Advanced Lung Cancer Patients. *Supportive Care in Cancer*, 29(11), 6217–6223. <https://doi.org/10.1007/s00520-021-06201-0>
- Choi, S. B., Lee, W., Yoon, J. H., Won, J. U., & Kim, D. W. (2017). Risk Factors of Suicide Attempt among People with Suicidal Ideation in South Korea: A Cross-Sectional Study. *BMC Public Health*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4491-5>
- Choi, Y. S., Shin, H. K., Hong, D. Y., Kim, J. R., Kang, Y. S., Jeong, B., Park, K. S., & Lee, K. H. (2019). Self-Esteem as a Moderator of the Effects of Happiness, Depression, and Hostility on Suicidality Among Early Adolescents in Korea. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 52(1), 30–40. <https://doi.org/10.3961/jpmph.18.095>
- Cobb, N. J. (2007). *Adolescence: Continuity, Change, and Diversity* (6th Editio). McGraw-Hill.
- Compton, W. C. (2005). *An Introduction to Positive Psychology*. Thomson.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. W. H. Freeman and Company.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dagun, S. M. (2013). *Psikologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Dissing, A. S., Dich, N., Andersen, A. M. N., Lund, R., & Rod, N. H. (2017). Parental Break-Ups and Stress: Roles of Age & Family Structure in 44 509 Pre-Adolescent Children. *European Journal of Public Health*, 27(5), 829–834. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckx040>
- Du, H., King, R. B., & Chi, P. (2017). Self-Esteem and Subjective Well-Being

- Revisited: The Roles of Personal, Relational, and Collective Self-Esteem. *PLoS ONE*, 12(8), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0183958>
- Ebi Ch, S. (2019). *Cara Ampuh Menemukan Kebahagiaan*. Psikologi Corner.
- Eriyanda, D., & Khairani, M. (2017). Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Wanita yang Bercerai di Aceh. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 16(2), 190–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1269>
- Erniati, S., Purwadi, & Sari, E. Y. D. (2018). Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kebahagiaan Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah*, 78–85.
- Everly, G. S. J., Strouse, D. A., & McCormack, D. K. (2015). *Stronger: Develop the Resilience You Need to Succeed*. AMACOM.
- Fajarwati, W. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kebahagiaan pernikahan pada Istri yang Bekerja. *Psikoborneo*, 5(2), 406–413.
- Fazaldad, G., Iqbal, S., & Hassan, B. (2020). Relationship Between Jealousy and Subjective Happiness among University Students: Moderating Role of Self-Esteem. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 35(35), 493–509. <https://doi.org/10.33824/PJPR.2020.35.2.21>
- Fithri, W. (2019). Pesantren dan Gairah Keislaman Kelas Menengah di Sumatera Barat. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 131–148. <https://doi.org/10.29240/jf.v4i2.1043>
- Fladmo, B., & Hertlein, K. M. (2017). The Effect of Negative and Positive Childhood Divorce Experiences on Professional Performers. *Journal of Divorce and Remarriage*, 58(8), 584–598. <https://doi.org/10.1080/10502556.2017.1347860>
- Freire, T., & Ferreira, G. (2020). Do I Need to Be Positive to Be Happy? Considering the Role of Self-Esteem, Life Satisfaction, and Psychological Distress in Portuguese Adolescents' Subjective Happiness. *Psychological Reports*, 123(4), 1064–1082. <https://doi.org/10.1177/0033294119846064>
- Garcia-Dia, M. J., DiNapoli, J. M., Garcia-Ona, L., Jakubowski, R., & O'Flaherty, D. (2013). Concept Analysis: Resilience. *Archives of Psychiatric Nursing*, 27(6), 264–270. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2013.07.003>
- Gençoğlu, C. (2020). Forgiveness and Resilience as Predictors of Happiness among Preservice School Counselors. *International Journal of Eurasian Education and Culture*, 5(9), 531–560.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. AR-RUZZ MEDIA.
- Goswami, H. (2012). Social Relationships and Children's Subjective Well-Being. *Social Indicators Research*, 107(3), 575–588.

<https://doi.org/10.1007/s11205-011-9864-z>

- Han, S., Oh, J., Huh, B., & Kim, H. (2020). Mediating Effects of Resilience between Nurse's Character and Happiness for Nurses in General Hospitals. *Journal of Korean Academy of Nursing Administration*, 26(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.11111/jkana.2020.26.1.22>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 89–93.
- Hashemi, L., & Homayuni, H. (2017). Emotional Divorce: Child's Well-Being. *Journal of Divorce and Remarriage*, 58(8), 631–644. <https://doi.org/10.1080/10502556.2016.1160483>
- Hassanzadeh, R., & Mahdinejad, G. (2013). Relationship between Happiness and Achievement Motivation: A Case of University Students. *Journal of Elementary Education*, 23(1), 53–65.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Prenadamedia Group.
- Hikmah, N., Sedjo, P., & Julianti, A. (2019). Pemaafan dan Kualitas Persahabatan pada Santri yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 31–43. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1914>
- Hwang, H., Kang, H., Tak, J., & Lee, S. (2015). Impact of Self-Esteem and Gratitude Disposition on Happiness in Pre-Service Early Childhood Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 3447–3453. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1017>
- Im, Y., Oh, W. O., & Suk, M. (2017). Risk Factors for Suicide Ideation Among Adolescents: Five-Year National Data Analysis. *Archives of Psychiatric Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2017.01.001>
- Irawan, B. (2011). *Kebahagiaan Tanpa Batas: Kiat Menjadikan Hidup Anda Lebih Indah dan Cemerlang*. Dian Rakyat.
- Istiana. (2018). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al - Ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 11(2), 25–39. <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9630>
- Jasielska, D. (2018). The Moderating Role of Kindness on The Relation between Trust and Happiness. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-9886-7>
- Jaufalaily, N., & Himam, F. (2017). Resilience as a Mediator of the Relationship Between Forgiveness and Happiness Among College Students. *Anima*

- Indonesian Psychological Journal*, 32(3), 121–127.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24123/aipj.v32i3.626>
- Jo, G.-Y., & Park, H.-S. (2011). Predictors of Subjective Happiness for Nursing Students. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 12(1), 160–169. <https://doi.org/10.5762/kais.2011.12.1.160>
- Johnsen, I. O., Litland, A. S., & Hallström, I. K. (2018). Living in Two Worlds – Children’s Experiences After Their Parents’ Divorce – A Qualitative Study. *Journal of Pediatric Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.09.003>
- Juang, H., Chang, Y. Y., Tseng, B., Chang, C., & Shiah, Y. (2018). Role of Psychological Acceptance between Personality and Happiness. *Current Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12144-018-0026-1>
- Julianto, V., Cahayani, R. A., Sukmawati, S., & Aji, E. S. R. (2020). Hubungan antara Harapan dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 103–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i1.2016>
- Kamthan, S., Sharma, S., Bansal, R., Pant, B., Saxena, P., Chansoria, S., & Shukla, A. (2019). Happiness among Second Year MBBS Students and Its Correlates Using Oxford Happiness Questionnaire. *Journal of Oral Biology and Craniofacial Research*, 9(2), 190–192. <https://doi.org/10.1016/j.jobcr.2018.06.003>
- Khairunnisa, A. (2016). Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Pasien Hemodialisa di Klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta Husada. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 9(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/psi>
- Khodarahimi, S. (2015). The Role of Marital Status in Emotional Intelligence, Happiness, Optimism and Hope. *Journal of Comparative Family Studies*, 46(3), 351–371. <https://doi.org/10.3138/jcfs.46.3.351>
- Khoshnam, A. H., Ghamari, M., & Gendavani, A. G. (2013). The Relationship between Intrinsic Motivation and Happiness with Academic Achievement in High School Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(11), 330–336. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v3-i11/342>
- Kushlev, K., Heintzelman, S. J., Lutes, L. D., Wirtz, D., Kanippayoor, J. M., Leitner, D., & Diener, E. (2020). Does Happiness Improve Health? Evidence from a Randomized Controlled Trial. *Psychological Science*, 31(7), 807–821. <https://doi.org/10.1177/0956797620919673>
- Lama, D., & Cutler, H. C. (2009). *The Art of Happiness*. Hodder & Stoughton General Division.
- Lee, J., & Kim, J. K. (2021). Relationship between Self-Esteem, Resilience, and

- Subjective Happiness in Nursing College Students. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 22(5), 475–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.5762/KAIS.2021.22.5.475>
- Lee, Y. J., & Ahn, S. (2021). The Relationship between Self-Esteem and Happiness of Nursing Students : Mediating Effect of Rejection Sensitivity. *Journal of the Korea Convergence Society*, 12(3), 371–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.15207/JKCS.2021.12.3.371>
- Leonita, A. A., Hidayatullah, M. S., & Akbar, S. N. (2020). The Relationship Between Self-Esteem with Happiness for Women who Join the Motorbike Community in Kuala Kapuas. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 121–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jk.v3i1.1431>
- Lestiani, I. (2016). Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebahagiaan Pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 9(2), 109–119. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/psi>
- Loton, D. J., & Waters, L. E. (2017). The Mediating Effect of Self-Efficacy in The Connections between Strength-Based Parenting, Happiness and Psychological Distress in Teens. *Frontiers in Psychology*, 8, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01707>
- Luthar, S. S., Crossman, E. J., & Small, P. J. (2015). Resilience and Adversity. *Handbook of Child Psychology and Developmental Science*, 1–40. <https://doi.org/10.1002/9781118963418.childpsy307>
- Macleod, S., Musich, S., Hawkins, K., Alsgaard, K., & Wicker, E. R. (2016). The Impact of Resilience among Older Adults. *Geriatric Nursing*, 24(3), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2016.02.014>
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren*. Dian Rakyat.
- Magnani, E., & Zhu, R. (2018). Does Kindness Lead to Happiness? Voluntary Activities and Subjective Well-Being. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 1–28. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.09.009>
- Marjo, H. K., & Kamasitoh, A. (2014). Perceraian karena Pernikahan atas Kehamilan di Luar Nikah (Studi pada Kasus dengan Pola Asuh Permisif). *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/19900>
- Mashili, B., & Heydari, A. (2015). Relationship between Religious Attitude and Social acceptance with Happiness among MA . Students Islamic Azad University of Ahvaz 2014-15. *Journal of Novel Applied Sciences*, 4(12), 1212–1219.
- Masten, A. S. (2014). *Ordinary Magic: Resilience in Development*. The Guildford Press.
- Masten, A. S. (2018). Resilience Theory and Research on Children and Families:

- Past, Present, and Promise. *Journal of Family Theory and Review*, 10(1), 12–31. <https://doi.org/10.1111/jftr.12255>
- McConnell, C. (2007). *The Happiness Plan: 7 Simple Steps to Make The Life You Have The One You Want*. Pearson Education Limited.
- Mei, S. T. L., Ni, A. O. Z., Sivaguru, S. A., & Cong, C. W. (2021). Social Support, Resilience, and Happiness in Response To COVID-19. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*, 7(1), 134–144. <https://doi.org/10.33736/jcshd.2882.2021>
- Melhem, N. M., Porta, G., Oquendo, M. A., Zelazny, J., Keilp, J. G., Iyengar, S., Burke, A., Birmaher, B., Stanley, B., Mann, J. J., & Brent, D. A. (2019). Severity and Variability of Depression Symptoms Predicting Suicide Attempt in High-Risk Individuals. *JAMA Psychiatry*. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2018.4513>
- Mohammadi, A. (2015). The Relationship between Happiness and Confidence with Student Achievement (Case Study Elementary Schools in Kangan). *International Journal of Innovative Science*, 2(12), 790–796.
- Mohan, A., & Priya, V. (2020). Self Esteem and Psychological Well Being of Adolescent Children in Single Parent Families. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(05), 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.37506/ijphrd.v11i5.9286>
- Moljord, I. E. O., Moksnes, U. K., Eriksen, L., & Espnes, G. A. (2011). Stress and Happiness among Adolescents with Varying Frequency of Physical Activity. *Perceptual and Motor Skills*, 113(2), 631–646. <https://doi.org/10.2466/02.06.10.13.PMS.113.5.631-646>
- Mone, H. F. (2019). Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.20873>
- Mruk, C. J. (2013). *Self-Esteem and Positive Psychology: Research, Theory, and Practice* (4th editio). Springer Publishing Company.
- Muhammad, A. S. (2019). *Tafsir Kebahagiaan: Tuntunan Al-Qur'an Menyikapi Cobaan dan Kesulitan Hidup*. Penerbit Qaf.
- Muhopilah, P., Gamayanti, W., & Kurniadewi, E. (2018). Hubungan Kualitas Puasa dan Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 53–66. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2071>
- Myers, D. G. (1992). *The Pursuit of Happiness: Who is Happy and Why*. William Morrow and Company.
- Noviantoro, I., & Saloom, G. (2019). The Effect of Self-Esteem, Optimism, and Social Support toward Psychological Well-Being among Honorary Teachers of State Primary Schools in Serang District. *DIALOG*, 42(1), 69–79.

<https://doi.org/https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.322>

- O'Rourke, N., Heisel, M. J., Canham, S. L., & Sixsmith, A. (2017). Predictors of Suicide Ideation among Older Adults with Bipolar Disorder. *PLoS ONE*, *12*(11), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0187632>
- Obeid, S., Haddad, C., Zakhour, M., Fares, K., Akel, M., Salameh, P., & Hallit, S. (2019). Correlates of Self-Esteem among The Lebanese Population: A Cross-Sectional Study. *Psychiatra Danubina*, *31*(4), 429–439. <https://doi.org/10.24869/psyd.2019.429>
- Olsson, L., Jerneck, A., Thoren, H., Persson, J., & O'Byrne, D. (2015). Why resilience is Unappealing to Social Science: Theoretical and Empirical Investigations of The Scientific Use of Resilience. *Science Advances*, *1*(4), 1–12. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1400217>
- Orúzár, H., Miranda, R., Oriol, X., & Montserrat, C. (2019). Self-control and Subjective Well-Being of Adolescents in Residential Care: The Moderator Role of Experienced Happiness and Daily-Life Activities with Caregivers. *Children and Youth Services Review*, *98*(January), 125–131. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2018.12.021>
- Otaghi, M., Sayehmiri, K., Valizadeh, R., & Tavan, H. (2020). Correlation between Happiness and Academic Achievement in Iranian Students: A Meta-Analysis Letter. *Shiraz E-Medical Journal*, *21*(3), 1–4. <https://doi.org/10.5812/semj.94277>
- Otsuka, Y., Kaneita, Y., Itani, O., Jike, M., Osaki, Y., Higuchi, S., Kanda, H., Kinjo, A., Kuwabara, Y., & Yoshimoto, H. (2020). The relationship between subjective happiness and sleep problems in Japanese adolescents. *Sleep Medicine*, *69*, 120–126. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2020.01.008>
- Palermi, A. L., Servidio, R., Bartolo, M. G., & Costabile, A. (2017). Cyberbullying and Self-Esteem: An Italian study. *Computers in Human Behavior*, *69*, 136–141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.026>
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Kesembilan). Kencana.
- Permana, Y. (2017). The Relations Between Gratitude and Happiness Among Students of Divorce Victims at SMA PGRI Purwoharjo. *3 RD Asean Conference On Psychology, Counseling & Humanities*, *3*(1), 92–96.
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, *4*(1), 100–110. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.495>
- Powell, J. (2006). *Self-Esteem: It's Your Health!* Smart Apple Media.
- Purwanti, D. A., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara Resiliensi dengan

- Psychological Well-Being pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Gangguan Autis. *Empati*, 7(1), 283–287.
- Ramezani, S., & Gholtash, A. (2015). The Relationship between Happiness, Self-Control and Locus of Control. *International Journal of Educational and Psychological Researches*, 1(2), 100–104. <https://doi.org/10.4103/2395-2296.152222>
- Ranggayoni, R., Munir, A., & Meutia, C. (2020). Hubungan Religiusitas dan Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.287>
- Reddy, B., Mane, S., & Agarkhedkar, S. R. (2019). Assessment of Self-Esteem and its Correlation with Happiness in Adolescents. *Indian Journal of Youth and Adolescent Health*, 6(2), 3–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24321/2349.2880.201907>
- Refnadi, R. (2018). Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya pada Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0232-0>
- Ribeiro, J. D., Huang, X., Fox, K. R., & Franklin, J. C. (2018). Depression and Hopelessness as Risk Factors for Suicide Ideation, Attempts and Death: Meta-Analysis of Longitudinal Studies. *British Journal of Psychiatry*, 1–8. <https://doi.org/10.1192/bjp.2018.27>
- Rienneke, T. C., & Setianingrum, M. E. (2018). Hubungan antara Forgiveness dengan Kebahagiaan pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 18–31. <https://doi.org/10.30996/persona.v7i1.1339>
- Risnawati. (2018). *Perceraian Berdampak Pada Psikologis Anak Usia Remaja*. Deepublish.
- Rosita, & Mustadjar, M. (2017). Perilaku Menyimpang Santri Remaja Putri di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial*, 10(1), 62–72.
- Rusdi, A., Wicaksono, K. A., Ardiyantara, N., Saputro, T. A., Peduk, A., & Ramadhani, K. (2018). Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 59–68. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_1544
- Russell, B. (2020). *The Conquest of Happiness Menggapai Kebahagiaan*. IRCiSoD.

- Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 116–122. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p116-122>
- Sabiq, Z. (2021). *Konseling Pesantren*. Bintang Pustaka Madani.
- Salavera, C., Usán, P., & Teruel, P. (2020). The Mediating Role of Positive and Negative Affects in The Relationship between Self-Esteem and Happiness. *Psychology Research and Behavior Management*, 13, 355–361. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S240917>
- Sariçam, H. (2015). Subjective Happiness and Hope. *Universitas Psychologica*, 14(2), 685–694. <https://doi.org/10.11144/Javeriana.upsy14-1.shah>
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.
- Sativa, A. R., & Helmi, A. F. (2013). Syukur dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Remaja. *WACANA*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/wacana.v5i2.9>
- Schiraldi, G. R. (2007). *10 Simple Solutions for Building Self-Esteem: How to End Self-Doubt, Gain Confidence & Create a Positive Self-Image* (6th ed.). New Harbinger Publications, Inc.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness*. Mizan.
- Senasu, K., & Singhapakdi, A. (2017). Quality-of-Life Determinants of Happiness in Thailand: The Moderating Roles of Mental and Moral Capacities. *Applied Research Quality Life*, 13(1), 59–87. <https://doi.org/10.1007/s11482-017-9506-y>
- Shafae, F. S., Mirghafourvand, M., Harischi, S., Esfahani, A., & Amirzehni, J. (2018). Self-Confidence and Quality of Life in Women Undergoing Treatment for Breast Cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(3), 733–740. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.3.733>
- Shrivastava, P., Mishra, G. J., & Kumar, M. (2020). Factors of Happiness among Indian Adolescents. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(01), 490–495. <https://doi.org/10.37506/v11/i1/2020/ijphrd/193869>
- Smith, E. R., Mackie, D. M., & Claypool, H. M. (2015). *Social Psychology* (4th Editio). Psychology Press.
- Sorek, Y. (2019). Children of Divorce Evaluate Their Quality of Life: The Moderating Effect of Psychological Processes. *Children and Youth Services Review*, 107, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104533>
- Southwick, S. M., & Charney, D. S. (2012). *Resilince: The Science of Mastering Life's Greatest Challenges*. Cambridge University Press.

- Subhi, A. F. (2014). Resepsi Pernikahan (Dasar Hukum dan Urgensinya terhadap Perceraian). *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah*, 2(2), 167–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/mizan.v2i2.144>
- Sudirman, S. A., Suud, F. M., Rouzi, K. S., & Sari, D. P. (2019). Forgiveness and Happiness through Resilience. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 10(2), 113–132. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.955>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suralaga, F., & Rohmah, H. N. (2021). Self-Esteem, Tawakal, and Social Support: Its Effect on Student Happiness. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 5430–5435. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1800>
- Suseno, M. N. (2012). *Miftahun Nimah Suseno - Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Ash-Shaff.
- Sutan, T. (2018). *A Slice of Happiness*. Psikologi Corner.
- Syam, S. (2008). *The Secret of Attractor Factor*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tabbodi, M., Rahgozar, H., Mozaffari, M., & Abadi, M. (2015). The Relationship between Happiness and Academic Achievements. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 4(1), 241–246.
- Teismann, T., Forkmann, T., Brailovskaia, J., Siegmann, P., Glaesmer, H., & Margraf, J. (2017). Positive Mental Health Moderates the Association between Depression and Suicide Ideation: A Longitudinal Study. *International Journal of Clinical and Health Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2017.08.001>
- Thadathil, A., & Sriram, S. (2020). Divorce, Families and Adolescents in India: A Review of Research. *Journal of Divorce and Remarriage*, 61(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10502556.2019.1586226>
- Tolewo, S. P., Kurnaningsih, Y., & Setiawan, A. (2019). The Influence of Social Support and Self Esteem on Subjective Well-Being in Elderly of Pamona Utara Sub-District Poso Regency. *Psikodimensia*, 18(1), 67–73. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1789>
- Tuwah, M. (2016). Resiliensi dan Kebahagiaan dalam Perspektif Psikologi Positif. *EL-Ghiroh*, 10(1), 131–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v10i1.52>
- Uchida, Y., & Oishi, S. (2016). The Happiness of Individuals and the Collective. *Japanese Psychological Research*, 58(1), 125–141. <https://doi.org/10.1111/jpr.12103>
- Untari, I., Putri, K. P. D., & Hafiduddin, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Kesehatan Psikologis Remaja. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 106. <https://doi.org/10.26576/profesi.272>

- Uraningsari, F., & Djalali, M. A. (2016). Penerimaan Diri, Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Lanjut Usia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01), 15–27. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.738>
- Veenhoven, R. (2015). Informed Pursuit of Happiness: What We Should Know, Do Know and Can Get to Know. *Journal of Happiness Studies*, 16(4), 1035–1071. <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9560-1>
- Webb, L. E., Veenhoven, R., Harfeld, J. L., & Jensen, M. B. (2019). What is Animal Happiness? *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1438(1), 62–76. <https://doi.org/10.1111/nyas.13983>
- Xiang, Y., Wu, H., Chao, X., & Mo, L. (2016). Happiness and Social Stratification: A Layered Perspective on Occupational Status. *Social Behavior and Personality*, 44(11), 1879–1888. <https://doi.org/10.2224/sbp.2016.44.11.1879>
- Yap, C. C., Mohamad Som, R. B., Sum, X. Y., Tan, S. A., & Yee, K. W. (2021). Association between Self-Esteem and Happiness Among Adolescents in Malaysia: The Mediating Role of Motivation. *Psychological Reports*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1177/00332941211005124>
- Yasin, A., Sugara, G. S., & Imaddudin, A. (2020). Resiliensi pada Remaja Berdasarkan Keutuhan Keluarga. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 4, 8–19. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling%0AYasin,
- Yue, X. D., Wing-Yin, K. L., Jiang, F., & Hiranandani, N. A. (2014). Humor Styles, Self-esteem, and Subjective Happiness. *Psychological Reports*, 115(2), 517–525. <https://doi.org/10.2466/07.02.PR0.115c18z6>
- Yuki, M., Sato, K., Takemura, K., & Oishi, S. (2013). Social Ecology Moderates the Association between Self-Esteem and Happiness. *Journal of Experimental Social Psychology*, 49(4), 741–746. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2013.02.006>
- Zhang, X., Ren, Y., You, J., Huang, C., Jiang, Y., Lin, M. P., & Leung, F. (2017). Distinguishing Pathways from Negative Emotions to Suicide Ideation and to Suicide Attempt: the Differential Mediating Effects of Nonsuicidal Self-Injury. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 45(8), 1609–1619. <https://doi.org/10.1007/s10802-017-0266-9>
- Zolli, A., & Healy, A. M. (2012). *Resilience: Why Things Bounce Back*. Simon & Schuster, Inc.